



IMPLEMENTASI PROGRAM SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH DASAR: SEBUAH KAJIAN LITERATUR

SRI SUPARTI¹, NURUL HIDAYATI ZAHRO², ANAM SUTOPO³, SABAR NARIMO⁴

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: q200240009@student.ums.ac.id, q200240003@student.ums.ac.id,
anam.sutopo@ums.ac.id, sabar.narimo@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi program supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah dasar melalui kajian literatur. Latar belakang masalah yang diangkat adalah pentingnya pengembangan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar, di mana supervisi pendidikan memainkan peran sentral dalam mendukung hal tersebut. Metodologi yang digunakan adalah analisis sistematis dari berbagai studi yang membahas efektivitas supervisi pendidikan dalam konteks sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang terstruktur dan berbasis kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan pedagogik, pemahaman kurikulum, serta motivasi guru, namun pelaksanaannya dihadapkan pada tantangan seperti kekurangan sumber daya dan perbedaan persepsi antara pengawas dan guru. Pembahasan menyoroti pentingnya pelatihan yang memadai bagi pengawas dan guru, serta perlunya kebijakan yang mendukung pengalokasian sumber daya untuk supervisi yang lebih efektif. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa supervisi pendidikan yang tepat dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, dan penting bagi kebijakan pendidikan untuk mendukung implementasi program supervisi yang lebih efektif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Profesionalisme Guru, Sekolah Dasar, Pengembangan Keterampilan Pedagogik

ABSTRACT

This research examines the implementation of educational supervision programs to enhance teacher professionalism in primary schools through a literature review. The background of the issue raised is the importance of developing teacher professionalism to improve the quality of primary education, where educational supervision plays a central role in supporting this. The methodology used is a systematic analysis of various studies that discuss the effectiveness of educational supervision in the context of primary schools. The findings indicate that structured and collaborative supervision can improve pedagogical skills, curriculum understanding, and teacher motivation. However, its implementation faces challenges such as resource shortages and differing perceptions between supervisors and teachers. The discussion highlights the importance of adequate training for both supervisors and teachers, as well as the need for policies that support resource allocation for more effective supervision. The conclusion of this research states that appropriate educational supervision can significantly contribute to improving teacher professionalism, and it is important for educational policies to support the implementation of more effective supervision programs in primary schools.

Keywords: Educational Supervision, Teacher Professionalism, Primary Schools, Development of Pedagogical Skill

PENDAHULUAN

Pengembangan profesionalisme guru di tingkat pendidikan dasar merupakan elemen kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sebagai tenaga pendidik yang

langsung berinteraksi dengan siswa, guru memegang peran strategis dalam membentuk karakter, kemampuan kognitif, serta perkembangan sosial-emosional peserta didik. Dalam konteks ini, profesionalisme guru tidak hanya mencakup pemahaman akademik dan keterampilan pedagogik, tetapi juga kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, serta beradaptasi dengan berbagai kebutuhan dan tantangan Pendidikan (Lubna, 2014). Pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan melalui pelatihan, supervisi, dan pembelajaran seumur hidup menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan guru dapat menjalankan peran mereka dengan efektif, sehingga mampu memberikan dampak yang maksimal terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar (Windrawanto, 2015).

Selain itu, pengembangan profesionalisme guru juga berhubungan erat dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru yang terus mengembangkan diri dan keterampilan mereka cenderung lebih inovatif dalam menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Zhahira, 2022a). Salah satu cara untuk mendukung pengembangan ini adalah melalui program supervisi pendidikan yang terstruktur dan efektif. Program supervisi pendidikan yang baik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, pelatihan yang relevan, serta kesempatan bagi guru untuk merefleksikan dan meningkatkan praktik mengajar mereka (Lubna, 2014; Wildan, 2017). Dalam konteks pendidikan dasar, di mana fondasi dasar pembelajaran dibentuk, penting bagi guru untuk mendapatkan dukungan yang memungkinkan mereka terus berkembang, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan profesional mereka.



Gambar 1. Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Program Supervisi Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar.

Kerangka diagram Fishbone seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 menggambarkan berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas program supervisi pendidikan di tingkat sekolah dasar. Faktor-faktor ini dibagi ke dalam enam kategori utama yang meliputi Faktor Kebijakan & Regulasi, Faktor Sumber Daya Manusia, Faktor Infrastruktur & Fasilitas, Faktor Organisasi & Manajerial, Faktor Sosial & Budaya, dan Faktor Evaluasi & Feedback (Zhahira, 2022a). Masing-masing kategori mencakup penyebab atau tantangan yang dapat menghambat keberhasilan implementasi program, seperti kebijakan yang tidak jelas, kurangnya pelatihan bagi supervisor, keterbatasan fasilitas, atau kurangnya dukungan dari manajemen sekolah (D. Kusumawati, 2016).



Dengan menggunakan diagram Fishbone, kita dapat mengidentifikasi secara sistematis penyebab utama yang memengaruhi implementasi program supervisi, yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang perlu diperbaiki atau ditangani. Misalnya, dalam kategori Faktor Sumber Daya Manusia, rendahnya kualitas dan kompetensi supervisor serta motivasi guru yang rendah dapat menghambat efektivitas program supervisi. Selain itu, faktor sosial dan budaya, seperti resistensi terhadap perubahan metode pengajaran, juga menjadi tantangan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Diagram ini membantu para pengambil kebijakan dan pihak terkait untuk merancang intervensi yang lebih tepat guna dalam meningkatkan efektivitas program supervisi pendidikan di sekolah dasar (Zhahira, 2022a).

Supervisi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru, terutama di pendidikan dasar. Melalui supervisi, guru menerima umpan balik yang membantu memperbaiki metode dan strategi pengajaran. Supervisi yang efektif tidak hanya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, tetapi juga memberikan dukungan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi (Sari et al., 2017). Hal ini mendorong guru untuk terus meningkatkan kemampuan pedagogik dan beradaptasi dengan perkembangan kurikulum serta kebutuhan siswa.

Namun, terdapat berbagai tantangan dalam implementasi supervisi pendidikan. Beberapa masalah utama meliputi kurangnya pelatihan untuk pengawas pendidikan, keterbatasan sumber daya untuk supervisi berkelanjutan, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah atau pemerintah. Perbedaan persepsi antara guru dan pengawas mengenai tujuan dan proses supervisi juga dapat menyebabkan ketegangan atau resistensi (Fahmi, Murniati, et al., 2019). Artikel ini bertujuan mengidentifikasi kendala-kendala tersebut dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah dasar.

Artikel ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam implementasi program supervisi pendidikan di sekolah dasar, termasuk kendala seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pengawas pendidikan, serta perbedaan persepsi antara guru dan pengawas yang dapat memengaruhi efektivitas supervisi. Kedua, artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak program supervisi pendidikan terhadap pengembangan profesionalisme guru, dengan fokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan keterampilan pedagogik guru di tingkat sekolah dasar. Tujuan ketiga adalah untuk memberikan rekomendasi yang berbasis bukti guna meningkatkan efektivitas supervisi pendidikan, termasuk melalui peningkatan pelatihan untuk pengawas, penguatan dukungan dari pihak sekolah, dan pengembangan strategi supervisi yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan guru serta konteks pendidikan di sekolah dasar.

Tinjauan Pustaka

Definisi dan Konsep Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan adalah proses untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja profesional pendidik melalui pemantauan, bimbingan, dan evaluasi. Supervisi ini melibatkan interaksi antara pengawas dan guru, berfungsi tidak hanya untuk memonitor tetapi juga memberikan dukungan dan umpan balik. Berbagai metode dapat digunakan dalam supervisi, seperti observasi kelas, pertemuan reflektif, atau diskusi tentang strategi pembelajaran (Ahmad, 2021). Tujuan utama supervisi adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan profesional guru, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengajaran untuk siswa. Inti dari proses supervisi pendidikan, tujuan, metode, peran, dan dampaknya pada kualitas Pendidikan ditunjukkan pada Tabel 1.



Tabel 1. Proses Supervisi Pendidikan, Tujuan, Metode, Peran, Dan Dampaknya Pada Kualitas Pendidikan (Ahmad, 2021; Lazwardi, 2016)

Aspek	Deskripsi
Pengertian Supervisi Pendidikan	Proses untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja profesional pendidik melalui pemantauan, bimbingan, dan evaluasi.
Tujuan Supervisi	Menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan profesional guru, meningkatkan kualitas pengajaran untuk siswa, dan memberikan dukungan serta umpan balik.
Metode Supervisi	Observasi kelas, pertemuan reflektif, diskusi tentang strategi pembelajaran.
Peran Supervisi Pendidikan	Membantu guru memperbaiki metode pengajaran, mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembelajaran, serta memastikan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan.
Dampak Supervisi Efektif	Meningkatkan keterampilan pedagogik guru, memperbaiki hubungan dengan siswa, dan mengadopsi pendekatan inovatif.
Jenis Supervisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Supervisi Klinis: Fokus pada peningkatan keterampilan mengajar melalui observasi dan umpan balik. 2. Supervisi Manajerial: Fokus pada pengelolaan administrasi pendidikan, seperti perencanaan kurikulum dan pengelolaan sumber daya. 3. Supervisi Instruksional: Fokus pada penggunaan strategi pengajaran yang efektif dan meningkatkan pemahaman siswa.

Sebagaimana yang dipaparkan di Tabel 1, Supervisi pendidikan adalah proses yang bertujuan meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru melalui pemantauan, bimbingan, dan evaluasi. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan profesional guru, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memberikan umpan balik konstruktif (Ahmad, 2021). Beberapa metode supervisi yang umum digunakan adalah observasi kelas, pertemuan reflektif, dan diskusi tentang strategi pembelajaran, yang membantu guru memperbaiki metode mengajar dan mengatasi masalah pembelajaran. Supervisi yang efektif dapat meningkatkan keterampilan pedagogik guru, memperbaiki hubungan dengan siswa, serta mendorong adopsi pendekatan inovatif (Lazwardi, 2016).

Definisi Profesionalisme Guru dan Kualitas Pendidikan

Profesionalisme guru merujuk pada tingkat keahlian, keterampilan, sikap, dan komitmen yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, kemampuan dalam mengelola kelas, serta keterampilan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif. Profesionalisme juga melibatkan sikap yang terus berkembang, seperti etika kerja yang tinggi, refleksi diri, dan keinginan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan siswa (Alamsyah et al., 2020). Keterkaitannya dengan kualitas pendidikan sangat erat, karena guru yang memiliki profesionalisme tinggi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik, merancang pembelajaran yang lebih efektif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Sebaliknya, kurangnya profesionalisme dapat berdampak negatif terhadap kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, dengan memberikan dampak positif pada kemampuan akademik dan pengembangan karakter.



siswa (Winarsih & Mulyani, 2012). Beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru yang mencakup aspek internal dan eksternal yang berperan dalam pembentukan keterampilan dan sikap profesional mereka ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

Jenis Faktor	Faktor	Dampak terhadap Profesionalisme Guru
Faktor Internal	Motivasi pribadi	Mendorong peningkatan keterampilan mengajar
	Pemahaman dan kecintaan terhadap profesi mengajar	Meningkatkan kemampuan guru untuk beradaptasi dengan kurikulum dan teknologi pendidikan
	Komitmen untuk terus belajar dan berkembang	Menumbuhkan rasa tanggung jawab profesional
Faktor Eksternal	Dukungan dari sekolah, pemerintah, dan masyarakat	Menyediakan sumber daya untuk pengembangan keterampilan
	Akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional	Membantu menjaga motivasi dan pertumbuhan profesional
	Kebijakan pendidikan yang mendukung	Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru
Lingkungan Kerja	Lingkungan kerja yang mendukung	Meningkatkan kepuasan kerja
	Hubungan yang baik dengan rekan sejawat dan pimpinan sekolah	Memperkuat kolaborasi dan peluang pengembangan profesional
	Pengakuan terhadap hasil kerja guru	Meningkatkan kualitas pengajaran
Dampak Keseluruhan	Kombinasi faktor internal dan eksternal mempengaruhi kinerja guru	Meningkatkan kualitas pengajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan

Teori-Teori yang Mendasari Program Supervisi Pendidikan.

Supervisi pendidikan merupakan proses penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Beberapa model supervisi yang dapat diterapkan meliputi model konvensional, ilmiah, klinis, dan artistik (Muslimin, 2023). Model supervisi klinis berfokus pada pengawasan langsung terhadap praktik mengajar guru melalui observasi dan refleksi bersama (Susanti, 2019). Pendekatan yang dapat digunakan dalam supervisi mencakup pendekatan direktif, non-direktif, dan kolaboratif (Muslimin, 2023). Tujuan utama supervisi adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan (Lazwardi, 2016). Implementasi supervisi masih menghadapi kendala seperti pengadaan supervisor yang kurang tepat dan kreativitas supervisor yang rendah (Lazwardi, 2016). Pendekatan klinis dalam supervisi dapat membantu menganalisis kemampuan guru dan memberikan pembinaan secara preventif dan kuratif (Rahmadini & Jamilus, 2022). Teori-teori yang mendasari program supervisi pendidikan secara lengkap ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Teori-teori Supervisi Pendidikan

Aspek	Deskripsi
Model Supervisi	1. Model Supervisi Klinis: Fokus pada pengawasan langsung terhadap praktik mengajar melalui observasi dan refleksi bersama. Pengawas atau mentor memberikan umpan balik yang konstruktif.
	2. Model Supervisi Instruksional: Fokus pada pengembangan keterampilan pedagogik guru dalam merancang dan melaksanakan pengajaran yang efektif.
	3. Model Supervisi Manajerial: Fokus pada pengelolaan pendidikan secara keseluruhan, termasuk administrasi dan pengorganisasian untuk mendukung pengajaran berkualitas.
Tujuan Model Supervisi	Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah dengan memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan pengelolaan pendidikan.
Teori Pembelajaran Dewey	Menekankan pentingnya pengalaman reflektif dalam pembelajaran guru. Supervisi yang efektif melibatkan guru dalam refleksi terhadap praktik mengajarnya untuk perkembangan berkelanjutan.
Teori Sosial-Konstruktivisme (Vygotsky)	Menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam pembelajaran. Supervisi berbasis teori ini mendorong pengawas dan guru bekerja bersama dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif.
Teori Kepemimpinan Transformasional	Fokus pada pemberdayaan guru dan menciptakan perubahan positif dalam pengajaran melalui inspirasi dan motivasi. Supervisi berbasis teori ini berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan profesionalisme guru.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kajian literatur sistematis yang bertujuan untuk menganalisis dan merangkum berbagai studi yang relevan mengenai implementasi program supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah dasar. Dalam pendekatan ini, peneliti melakukan pencarian dan seleksi artikel, jurnal, serta laporan penelitian yang berkaitan dengan topik supervisi pendidikan, profesionalisme guru, dan kualitas pendidikan dasar. Studi-studi yang dipilih meliputi penelitian empiris, teori-teori pendidikan, serta laporan kebijakan yang memberikan wawasan mengenai cara supervisi pendidikan diterapkan di berbagai konteks pendidikan dasar. Semua sumber tersebut dianalisis untuk menilai efektivitas, tantangan, dan keberhasilan program supervisi dalam meningkatkan keterampilan pedagogik dan profesionalisme guru.

Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur yang ada. Peneliti mengevaluasi berbagai model dan pendekatan supervisi pendidikan yang diterapkan di berbagai negara dan wilayah, serta dampaknya terhadap pengembangan profesionalisme guru. Temuan-temuan dari studi-studi tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan faktor-faktor seperti jenis supervisi (misalnya, supervisi instruksional atau klinis), tantangan dalam implementasinya, serta rekomendasi untuk praktik supervisi yang lebih efektif. Metodologi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai hubungan antara supervisi pendidikan dan peningkatan kualitas pengajaran di sekolah dasar, serta memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

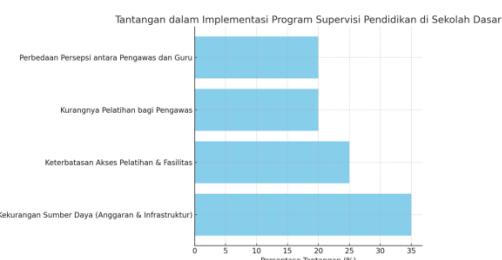
Hasil

Kebijakan dan Praktik Supervisi Pendidikan

Supervisi akademik di sekolah dasar bertujuan meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah berperan penting dalam merancang program supervisi yang sesuai kebutuhan sekolah (Zhahira, 2022a). Teknik supervisi meliputi kunjungan kelas, diskusi kelompok, dan diskusi individu (Fahmi, Murniati, et al., 2019). Faktor pendukung supervisi mencakup pemenuhan kebutuhan guru, sarana prasarana memadai, dan komunikasi yang baik antar komponen sekolah. Namun, keterbatasan waktu dan banyaknya sekolah yang harus diawasi menjadi kendala (Lubna, 2014). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan diharapkan berdampak pada kualitas kinerja administratif dan pembelajaran (Wildan, 2017). Kebijakan pemerintah terkait inovasi kurikulum dan peningkatan profesionalitas guru bertujuan membentuk insan cerdas dan berkarakter untuk menghadapi tantangan globalisasi.

Tantangan dalam Implementasi Supervisi

Implementasi program supervisi pendidikan di sekolah dasar menghadapi tantangan seperti kekurangan sumber daya, baik anggaran maupun infrastruktur yang mendukung. Sekolah di daerah terpencil sering kali kekurangan akses pelatihan atau fasilitas supervisi. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi pengawas menyebabkan kesulitan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif (Khoironi et al., 2023). Perbedaan persepsi antara pengawas dan guru mengenai tujuan supervisi juga dapat menimbulkan resistensi. Guru mungkin menganggap supervisi sebagai evaluasi mengintimidasi, sementara pengawas kesulitan memberikan umpan balik tanpa terkesan otoriter. Mengatasi hambatan ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru (Koyongian et al., 2021; Wijaya, 2018). Gambar 2 menunjukkan beberapa tantangan dalam implementasi Program Survey Pendidikan di Sekolah Dasar.



Gambar 2. Beberapa Tantangan dalam Implementasi Program Survey Pendidikan Di Sekolah Dasar.

Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas Supervisi

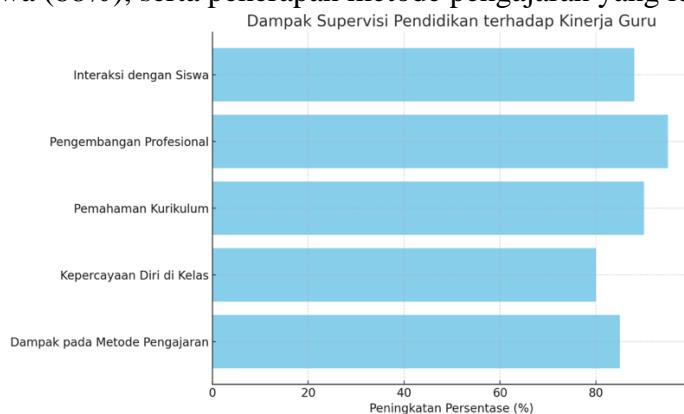
Untuk meningkatkan efektivitas program supervisi pendidikan di sekolah dasar, beberapa strategi dapat diterapkan (Dahlan et al., 2020a; Fahmi, AR, et al., 2019; Khoironi et al., 2023). Pertama, peningkatan pelatihan untuk pengawas sangat penting agar mereka dapat memberikan bimbingan yang konstruktif dan berbasis pada praktik terbaik dalam pengajaran. Pengawas yang terlatih dengan baik dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan guru dan memberikan umpan balik yang membangun. Kedua, pembentukan budaya kolaboratif antara pengawas dan guru dapat mengurangi resistensi terhadap supervisi dan mendorong refleksi diri. Dengan menciptakan ruang untuk diskusi terbuka dan berbagi pengalaman, guru dapat merasa lebih didukung dan termotivasi untuk berkembang. Ketiga, penggunaan teknologi

dalam supervisi, seperti platform online untuk pemantauan kelas atau berbagi materi pembelajaran, dapat mempermudah komunikasi antara pengawas dan guru, serta mempercepat proses umpan balik. Selain itu, penguatan dukungan manajerial dari kepala sekolah dan pihak terkait juga diperlukan untuk memastikan bahwa program supervisi mendapat alokasi waktu dan sumber daya yang memadai. Terakhir, penting untuk menyesuaikan supervisi dengan kebutuhan spesifik sekolah dan guru, sehingga program supervisi lebih relevan dan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Jamilah, 2020).

Hubungan Antara Supervisi dan Peningkatan Kinerja Guru

Penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, terutama dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan mereka. Sebuah studi yang dilakukan di beberapa sekolah dasar mengungkapkan bahwa guru yang mendapat supervisi berkala, baik dalam bentuk observasi kelas maupun diskusi reflektif dengan pengawas, menunjukkan peningkatan signifikan dalam penerapan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif (Rosmawati et al., 2020). Supervisi memberikan kesempatan bagi guru untuk memperoleh umpan balik yang konstruktif tentang teknik pengajaran mereka, serta memungkinkan mereka untuk menggali strategi baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam program supervisi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan di kelas dan lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum atau perkembangan pendidikan lainnya (Dahlan et al., 2020b; H. Kusumawati, 2016).

Grafik yang ditunjukkan pada Gambar 3 memperlihatkan dampak positif supervisi pendidikan terhadap berbagai aspek kinerja guru. Berdasarkan data, pengaruh terbesar terlihat pada "Pengembangan Profesional" dengan peningkatan sebesar 95%, menunjukkan bahwa supervisi terstruktur sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru (Kurniawan, 2016; Linus, 2020). "Pemahaman Kurikulum" juga menunjukkan hasil yang signifikan dengan peningkatan 90%, yang mencerminkan bahwa guru yang mendapat supervisi memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap kurikulum yang diterapkan. Sementara itu, supervisi juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri guru di kelas (80%) dan interaksi dengan siswa (88%), serta penerapan metode pengajaran yang lebih inovatif (85%).



Gambar 3. Dampak Positif Supervisi Pendidikan Terhadap Berbagai Aspek Kinerja Guru.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan bukan hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana penting untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan (Rosmawati et al., 2020).

Pembahasan



Hasil dari kajian literatur menunjukkan bahwa program supervisi pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, namun juga dihadapkan pada tantangan dalam implementasinya. Secara umum, supervisi yang terstruktur dengan baik dapat membantu guru mengembangkan keterampilan pedagogik, meningkatkan pemahaman mereka terhadap kurikulum, serta memperbaiki interaksi dengan siswa (Haris et al., 2018). Sebagian besar studi yang dianalisis menyoroti pentingnya supervisi yang berbasis kolaboratif dan reflektif, di mana pengawas tidak hanya berperan sebagai evaluator, tetapi juga sebagai mitra dalam pengembangan profesional guru. Umpulan yang konstruktif dan sesi pelatihan yang berkala terbukti memberikan dampak positif terhadap pengajaran guru dalam jangka Panjang (Abdillah et al., 2022). Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada kualitas supervisi yang diberikan, serta kesiapan dan kemampuan pengawas dalam memberikan dukungan yang relevan dan tepat waktu kepada guru.

Selain itu, temuan penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam implementasi program supervisi pendidikan. Salah satu tantangan terbesar adalah kekurangan sumber daya, baik dari segi waktu maupun anggaran, yang membatasi kemampuan pengawas untuk melaksanakan supervisi secara efektif dan konsisten. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, menghadapi keterbatasan dalam menyediakan pelatihan yang memadai bagi pengawas atau bahkan dalam menyusun program supervisi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik guru. Tantangan ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa alokasi anggaran untuk supervisi pendidikan seringkali tidak memadai, terutama di negara-negara berkembang (UNESCO, 2016). Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam menyediakan fasilitas pendukung, materi pembelajaran yang relevan, serta kesempatan bagi pengawas untuk mengembangkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan seminar. Akibatnya, supervisi yang seharusnya menjadi instrumen penting dalam peningkatan mutu pendidikan menjadi terhambat.

Tantangan lain yang signifikan adalah perbedaan persepsi antara pengawas dan guru mengenai tujuan supervisi. Guru terkadang merasa supervisi hanya sebagai bentuk pengawasan atau evaluasi, bukan sebagai alat untuk pengembangan diri. Persepsi ini dapat menciptakan suasana yang kurang kondusif dan menghambat komunikasi yang efektif antara pengawas dan guru. Padahal, supervisi yang efektif seharusnya dipandang sebagai proses kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui umpan balik yang konstruktif dan dukungan profesional. Penelitian dari Darling-Hammond et al. (2017) menekankan pentingnya membangun hubungan yang positif dan saling percaya antara pengawas dan guru agar supervisi dapat berjalan efektif. Ketika guru merasa dihargai dan didukung, mereka akan lebih terbuka terhadap umpan balik dan bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan diri. Oleh karena itu, mengubah persepsi guru terhadap supervisi menjadi kunci penting dalam meningkatkan efektivitas program supervisi.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penting bagi kebijakan pendidikan untuk memberikan dukungan yang lebih besar terhadap program supervisi, termasuk peningkatan pelatihan untuk pengawas dan guru, serta memastikan bahwa program supervisi disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masing-masing sekolah. Pemerintah dan dinas pendidikan perlu mengalokasikan anggaran yang cukup untuk mendukung implementasi program supervisi yang berkualitas. Selain itu, pelatihan yang berkelanjutan bagi pengawas sangat diperlukan untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan supervisi yang efektif, termasuk kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, memfasilitasi pengembangan profesional guru, dan membangun hubungan yang positif dengan guru. Kebijakan pendidikan juga perlu mendorong pengembangan program supervisi yang fleksibel dan adaptif, yang mempertimbangkan karakteristik unik dari setiap sekolah dan kebutuhan individual guru.

Lebih lanjut, penting untuk melibatkan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program supervisi. Partisipasi guru dapat membantu memastikan bahwa program supervisi



relevan dengan kebutuhan mereka dan mendukung pengembangan profesional mereka. Selain itu, perlu adanya mekanisme evaluasi yang kuat untuk memantau efektivitas program supervisi dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk pengawas, guru, dan kepala sekolah, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai dampak program supervisi terhadap kualitas pembelajaran. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini secara komprehensif, program supervisi pendidikan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Kajian literatur ini menyimpulkan bahwa program supervisi pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru di sekolah dasar. Supervisi yang terstruktur, mencakup observasi kelas, umpan balik konstruktif, dan pelatihan yang relevan, terbukti dapat meningkatkan keterampilan pedagogik guru, memperbaiki pengelolaan kelas, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap kurikulum. Pendekatan supervisi yang berbasis kolaboratif dan reflektif lebih efektif dalam mendukung perkembangan guru dibandingkan dengan model evaluatif yang lebih bersifat mengontrol. Meskipun begitu, tantangan seperti kekurangan sumber daya, pelatihan yang tidak memadai untuk pengawas, dan perbedaan persepsi antara pengawas dan guru perlu diatasi agar program supervisi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pengajaran dan pengembangan profesional guru.

Untuk meningkatkan efektivitas program supervisi, beberapa rekomendasi dapat diterapkan. Pertama, pelatihan yang lebih intensif bagi pengawas diperlukan agar mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih konstruktif dan relevan. Program supervisi perlu didesain agar lebih kolaboratif, di mana pengawas dan guru dapat bersama-sama menganalisis dan meningkatkan praktik pengajaran. Selain itu, kebijakan pendidikan harus mendukung pengalokasian sumber daya yang memadai untuk program supervisi, termasuk waktu, anggaran, dan teknologi yang memadai untuk memfasilitasi proses ini. Kebijakan juga harus fokus pada penguatan pelatihan berkelanjutan bagi pengawas dan guru serta memastikan bahwa supervisi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan konteks spesifik sekolah. Hal ini akan membantu meningkatkan profesionalisme guru dan secara keseluruhan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., Manurung, M. A. P., Hafizah, C. V., Anisa, D., Maysarah, N. S., Ningsih, S. R., & Nasution, I. (2022). Pentingnya Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Khazanah Pendidikan*, 16(2), 55. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.13717>
- Ahmad, A. (2021). Guru Sebagai Supervisor Pendidikan. *EDUKASI*, 9(2). <https://doi.org/10.32520/judek.v9i2.1728>
- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(3). <https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.19>
- Dahlan, M., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020a). Pengaruh Budaya Sekolah dan Diklat terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.25>
- Dahlan, M., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020b). Pengaruh Budaya Sekolah dan Diklat terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 218–225. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.25>



- Fahmi, C. N., AR, M., Nurliza, E., & Usman, N. (2019). The Implementation of Academic Supervision in Improving Teacher Competency at Primary School. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(1), 181. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v7i1.202>
- Fahmi, C. N., Murniati, A. R., Nurliza, E., & Usman, N. (2019). The Implementation of Academic Supervision in Improving Teacher Competency at Primary School. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(1). <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v7i1.202>
- Haris, I., Naway, F. A., Pulukadang, W. T., Takeshita, H., & Ancho, I. V. (2018). School supervision practices in the Indonesian education system; perspectives and challenges. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(2). <https://doi.org/10.17499/jsser.17724>
- Jamilah, J. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2). <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>
- Khoironi, D. R., Rahmasari, L., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2068>
- Koyongian, Y., Rawis, J. A. M., Wullur, M. M., & Rotty, V. N. J. (2021). Implementasi Supervisi Instruksional: Pendekatan dan Tantangan Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115405>
- Kurniawan, M. (2016). Developing Teacher Professionalism: A Study On Senior To Junior Supervision. *Satya Widya*, 32(1). <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p29-40>
- Kusumawati, D. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran Paud. *Satya Widya*, 32(1). <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p41-48>
- Kusumawati, H. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru Sd Dalam Menyusun Rpp Dan Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Tutor Sejawat. *Satya Widya*, 32(2). <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p92-102>
- Lazwardi, D. (2016). Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.794>
- Linus, L. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Sdi Wairhek Dalam Menyusun Rpp Tematik Melalui Supervisi Akademik Pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal on Teacher Education*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1144>
- Lubna, L. (2014). Isu-Isu Pendidikan Di Indonesia: Inovasi Kurikulum Dan Peningkatan Profesionalitas Guru. *SOCIETY*, 5(2). <https://doi.org/10.20414/society.v5i2.1455>
- Rosmawati, R., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 200–205. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.22>
- Sari, S. I., Ngaba, A. L., Lalupanda, E. M., & Prastyo Aji, A. G. (2017). Pengendalian Dan Penjaminan Mutu Pengajaran Melalui Supervisi Klinis. *Satya Widya*, 33(1). <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p1-10>
- Wijaya, H. (2018). Implementasi Supervisi Pendidikan di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v4i1.557>
- Wildan, W. (2017). Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru. *SOCIETY*, 8(1). <https://doi.org/10.20414/society.v8i1.1496>
- Winarsih, A., & Mulyani, S. (2012). Peningkatan profesionalisme guru IPA melalui lesson study dalam pengembangan model pembelajaran PBI. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2012>



Windrawanto, Y. (2015). Pelatihan Dalam Rangka Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Guru: Suatu Tinjauan Literatur. *Satya Widya*, 31(2).

<https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p90-101>

Zhahira, J. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

Journal of Educaional Research, 1(1). <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>